

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan potensi atau skill didalam dirinya untuk memiliki aspek - aspek kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Betapa pentingnya pendidikan bagi anak generasi penerus bangsa agar terciptanya negara yang maju. Dengan hal ini guru sebagai pendidik harus memahami bagaimana upaya guru didalam mendidik siswanya agar memahami didalam proses belajarnya.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang ada di MTsN 9 Kediri yang digunakan sebagai wahana penyampaian ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar memahami dan menghayati tata cara beribadah sesuai syariat islam, agar bersedia menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari pendidikan Fiqih untuk peserta didik tingkat MTs yang pertama adalah; untuk mengetahui dan memahami pokok – pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah. Yang kedua; Untuk melaksanakan dan mengamalkan ketentuan

¹ *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokusmedia, 2010).

hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.² Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pembelajaran fiqih untuk peserta didik di jenjang MTs agar peserta didik dapat mentaati hukum Islam serta bertanggung jawab kepada Allah dan lingkungan sosial bermasyarakat. Dengan hal ini diharapkan siswa mampu memahami materi pembelajaran fiqih agar dapat memahami pembelajaran fiqih dan menuai hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar adalah sebuah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dimana setiap kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan suatu perubahan yang terperinci. Kegiatan belajar dalam pengertian ini meliputi keterampilan mengolah, keaktifan, motivasi belajar, dan prestasi belajar.³ Hasil belajar peserta didik adalah suatu perubahan tingkah laku seorang siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Suatu penilaian dan pengukuran didalam hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama didalam hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Dari sebagian besar kegiatan belajar dan perubahan perilaku seorang siswa yang diperlihatkan merupakan hasil belajar.⁴

² Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. 46

³ Udin winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, vol. 1 (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas terbuka, 2007), 7.

⁴ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 27.

Karakteristik peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar sangatlah penting bagi siapapun dalam melaksanakan tugas belajarnya. Guru harus bisa mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, oleh karena itu guru harus bisa menyesuaikan cara mengajar peserta didik agar bisa lebih mengerti dan paham saat guru menerangkan pelajaran. Gaya belajar merupakan cara paling mudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Kunci keberhasilan seseorang dalam belajar yaitu bisa mengenali bagaimana gaya belajar yang sesuai dengannya. Gaya belajar seseorang terbagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual (belajar melalui apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan). Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Didalam suatu proses pembelajaran tak kalah pentingnya bahwa guru harus mengetahui bagaimana gaya belajar siswa tersebut. Gaya belajar merupakan cara yang dimiliki oleh seorang murid didalam mengasimilasi, mengatur dan memproses informasi yang diterima. Metode pembelajaran yang tepat merupakan kunci keberhasilan belajar siswa. Didalam menerima dan menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru, setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda. Oleh karena itu, didalam kegiatan pendidikan seharusnya siswa dibantu oleh gurunya untuk menentukan gaya belajarnya masing –

masing agar siswa mampu menerima dan menyerap informasi yang telah disampaikan oleh guru secara maksimal.⁵

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang memiliki suatu konsep pembelajaran yang dikemas dengan berupa gambar dan sebuah audio visual. Peserta didik dengan gaya belajar visual lebih mengedepankan model pembelajaran yang disajikan dengan sebuah gambar – gambar dimana dia dapat melihat secara langsung informasi yang disampaikan oleh guru. Gaya belajar yang seperti ini lebih mengedepankan pada indera penglihatan untuk menangkap suatu pembelajaran atau informasi yang disajikan oleh guru.⁶

Bagi peserta didik dengan gaya belajar visual biasanya lebih memilih untuk duduk di bangku barisan yang paling depan dikarenakan hal ini dapat membantu siswa tersebut agar lebih fokus pada tampilan visual pada papan tulis, buku, gambar maupun video yang disajikan oleh guru disaat materi pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh informasi yang detail, anak dengan gaya belajar visual biasanya lebih suka mencatat informasi yang disampaikan oleh guru.⁷

Dari pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya penerapan gaya belajar untuk siswa dimana siswa bisa menerima dan menyimpan sebuah informasi atau materi yang telah disampaikan oleh guru kedalam memori fikirannya agar siswa mampu mengingat kembali sebuah

⁵ Arylien Ludji Bire dan Uda Geradus, “PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL, DAN KINESTETIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA” 44 (2014): 168–74.

⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabeta, 2013), 110.

⁷ Chaterine Shanaz, *Memori Super :Melatih anak Agar Memiliki Daya Ingat Luar Biasa* (jogjakarta: Starbooks, 2010), 26.

informasi yang telah disampaikan oleh guru ketika membutuhkannya disaat ujian maupun didalam kehidupannya sehari-hari. Dalam hal ini guru harus mengetahui bagaimana gaya belajar yang paling diminati agar siswa mampu memproses informasi yang telah disampaikan oleh guru. Menurut pendapat Bendler dan Grinder, meskipun kebanyakan orang mempunyai ketiga akses modalitas visual, auditorial, dan kinestetik tetapi hampir semua orang cenderung pada satu modalitas belajar yang memiliki peranan sebagai penyaring informasi untuk pembelajaran⁸. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dengan menerapkan salah satu dari gaya belajar akan memaksimalkan penyerapan informasi yang telah disampaikan oleh guru. Sesuai dengan pendapat teori tersebut maka peneliti condong untuk memilih gaya belajar visual yang dikarenakan menurut dugaan peneliti bahwasanya didalam pembelajaran daring akan lebih menarik bilamana disajikan materi berupa video dan gambar yang unik untuk merangsang siswa agar giat didalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Nur Azizah dengan judul penelitiannya yaitu Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII MTS Nurul Mujtahidin Mlarak, Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.⁹ selain itu penelitian ini sependapat dengan penelitian dari Sitta Zamaruda dengan judul Pengaruh Gaya dan Minat Belajar

⁸ Bobbi De Porter, dkk. *"Quantum Teaching"*. (Bandung: Kaifa, 2000).85

⁹ Ulfah Nur Azizah, Skripsi: *"Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar ..."*, hal.100

Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngunut Tahun 2016/2017. Hasil penelitian tersebut menyatakan gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa .¹⁰ Dan yang terakhir penelitian ini sependapat dengan jurnal penelitian dari Susetyo Budi Mintarti dengan judul Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar IPS siswa.¹¹ Gaya belajar sangat penting untuk membantu belajar siswa oleh karena itu guru harus paham gaya belajar apa yang dimiliki setiap siswanya, yang salah satunya yakni gaya belajar visual. Nasution menyatakan gaya belajar visual adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.¹² Berdasarkan teori diatas bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar, ditunjukkan gaya belajar yang disukai memudahkan siswa untuk memecahkan soal dan mendapatkan hasil belajar yang baik atau yang diinginkan.

Penulis melakukan penelitian di MTsN 9 Kediri karena berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Mimik sebagai wali kelas, kelas 7 A dan sebagai guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih di MTsN 9 Kediri

¹⁰ Sitta Zamaruda, Skripsi: “Pengaruh Gaya dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngunut”, (Tulungagung : IAIN TULUNGAGUNG, 2016), hal. 70

¹¹ Susetyo Budi Mintarti, “Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo”, Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI), Vol. 10 No. 1, 2016, hal. 95-96

¹² Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta Bumi Aksara 2011) hlm. 127

diperoleh keterangan bahwa kurang minatnya peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Fiqih disebabkan karena kurangnya gaya belajar yang dilakukan siswa, mereka senang dengan pembelajaran klasikal sehingga menyebabkan hasil belajar kurang memuaskan, serta ada beberapa siswa yang masih menyepelkan didalam mengikuti pembelajaran fiqih, seperti telatnya dalam mengikuti pembelajaran fiqih dan didalam mengumpulkan tugas – tugas, siswa masih ada yang terlambat, yang dikarenakan adanya permasalahan yang terjadi dimasa ini yaitu mewabahnya virus corona atau disebut covid-19 di seluruh permukaan bumi ini. Tak dapat dipungkiri bahwa wabah ini menyebabkan angka kematian yang tinggi. Dengan hal ini mau tidak mau sistem belajar mengajar harus dirubah dengan belajar dari rumah atau yang biasa disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Di MTsN 9 Kediri PJJ merupakan suatu pembelajaran yang pertama kali dilaksanakan di madrasah ini, dan tentunya belum bisa berjalan secara efektif dikarenakan beberapa aspek kendala yaitu peserta didik mengalami kesusahan didalam mendapatkan sinyal yang stabil disaat pembelajaran daring berlangsung, kendala kuota, dll. Dalam PJJ ini yang dirasakan oleh guru yakni, guru hanya bisa menstransfer ilmu, tidak dapat menjangkau langsung bagaimana kondisi yang terjadi oleh masing-masing peserta didik dirumah disaat pembelajaran daring berlangsung, apakah peserta didik sudah mengikuti keseluruhan pembelajaran atau hanya sebatas mengikuti pembelajaran tanpa memahami yang disampaikan oleh guru.

Dari pernyataan diatas kondisi tersebut menarik bilamana dilakukan sebuah penelitian dimana maraknya sebuah permasalahan didalam

pembelajaran daring. Sehubungan dengan hal tersebutlah penulis/peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII A dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di MTsN 9 Kediri ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gaya belajar visual peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran Fiqih dalam dalam sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MTsN 9 Kediri?
2. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran Fiqih dalam dalam sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MTsN 9 Kediri?
3. Adakah pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII a pada mata pelajaran Fiqih dalam sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MTsN 9 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gaya belajar visual peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran Fiqih dalam dalam sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MTsN 9 Kediri.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran Fiqih dalam dalam sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MTsN 9 Kediri.

3. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fiqih sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MTsN 9 Kediri .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian kuantitatif ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan mengenai pengaruh dari gaya belajar visual terhadap hasil belajar yang dilaksanakan oleh siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai gaya belajar yang sesuai dengan kemampuannya agar siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi Guru

Untuk mengetahui bagaimana gaya belajar siswa yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang maksimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan di pihak seluruh lingkungan sekolah mengenai gaya belajar visual untuk meningkatkan hasil belajar di lingkungan sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Dengan hal ini dapat dibuat bahan referensi yang bisa digunakan untuk membuat angan-angan tentang pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yaitu sebuah perkiraan kedepan atau sebuah jawaban sementara terhadap sebuah permasalahan yang harus diselesaikan dan harus dapat diuji kebenarannya secara fakta.¹³ Adapun dua jenis dari hipotesis yang dipergunakan dalam sebuah penelitian, yaitu:

a. Hipotesis Alternatif (Ha)

Hipotesis tandingan atau hipotesis kerja disebut juga dengan hipotesis alternatif. Jadi berdasarkan definisi diatas maka hipotesis yang diajukan didalam penelitian ini adalah Ha yang berbunyi " Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII A di MTsN 9 Kediri".

b. Hipotesis Nol (H₀)

Suatu hipotesis yang akan diuji kebenarannya disebut juga hipotesis nol. berdasarkan definisi tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah H₀ yang berbunyi " tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII A di MTsN 9 Kediri".

¹³ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hal. 32

F. Penelitian Terdahulu

Dari sekian banyak karya ilmiah yang membahas tentang minat dan gaya belajar, tetapi masih belum ada karya ilmiah yang menyerupai dengan yang peneliti lakukan. Peneliti ini menemukan sebuah karya ilmiah dari penelitian dahulu yang cocok dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yang dapat di lihat di bawah ini :

1. Sitta Zamaruda pada tahun 2016 dengan judul: “Pengaruh Gaya dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngunut Tahun 2015/2016” menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dengan taraf $sig. 0,008 < 0,05$, minat belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar dengan taraf $sig. 0,972 > 0,05$, sedangkan gaya dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dengan taraf $sig. 0,028 < 0,05$. Pengaruhnya sebesar 8,88%. Penelitian Sitta Zamaruda dan penulis memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang gaya belajar, minat belajar dan hasil belajar. Perbedaannya adalah lokasi penelitiannya berbeda, dalam judul terdapat mata pelajaran dan kelasnya dan penelitiannya dilakukan di tingkat SMA.
2. Happy Ayu Agmila pada tahun 2015 dengan judul: “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar peserta didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam Belajar Matematika” menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap motivasi dengan taraf $sig. 0,803 > 0,05$, gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dengan taraf $sig. 0,859 > 0,05$, sedangkan gaya belajar berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar

dengan taraf *sig.* $0,954 > 0,05$. Penelitian Happy Ayu Agmila dan penulis memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang gaya belajar dan hasil belajar. Perbedaannya adalah lokasi penelitiannya berbeda.

3. Meita Satri Prihatin pada tahun 2017 dengan judul: “Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2016/2017” menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar dengan presentase 58,16%, gaya belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dikarenakan nilai probabilitas lebih dari 0,05, minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan presentase 64,29%, dan fasilitas belajar, gaya belajar dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan presentase 28,7%. Penelitian Meita Satri Prihantini dan penulis memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang gaya belajar dan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah subjek dan lokasi penelitiannya berbeda, penelitiannya dilakukan di SMA sedangkan peneliti di MTs, dan dalam judul dicantumkan mata pelajaran serta kelasnya.

4. Susetyo Budi Mintarti pada tahun 2016 dengan judul: “Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo” menunjukkan bahwa gaya belajar visual berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan taraf signifikansi $0,004 < 0,05$, aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan gaya belajar visual dan

aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Penelitian Susetyo Budi Mintarti dan penlulis memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti gaya belajar visual, sedangkan perbedaannya yaitu Subjek dan lokasi penelitiannya berbeda, tempat penelitian dilakukan di SMP, dalam judul dicantumkan kelasnya, penelitian ini meneliti variabel yang berbeda yaitu aktivitas belajar dan prestasi belajar.

Dari keempat penelitian di atas perbedaannya adalah masing-masing mempunyai judul yang berbeda-beda tapi inti dan tujuannya tetap sama.. Penelitian ini dilakukan dijenjang sekolah yang berbeda yakni di SD, SMP dan SMA. Mata pelajaran dari penelitian diatas berbeda yaitu pelajaran ekonomi, IPA, dan matematika, sedangkan dalam penelitian ini yang diteliti adalah mata pelajaran Fiqh. Penelitian di atas ada 4 penelitian yang sama-sama meneliti tiga gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, sedangkan salah satunya sama dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang gaya belajar visual. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan memfokuskan satu gaya belajar saja yaitu gaya belajar visual.

Meskipun penelitian diatas sama-sama membahas tentang, gaya belajar dan hasil belajar siswa, ada pula yang membahas tentang aktifitas belajar dan prestasi belajar, namun penelitian diatas memiliki fokus yang berbeda-beda dari penelitian yang dilakukan kali ini. Pada penelitian kali ini lebih memfokuskan terhadap Pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 9 Kediri. berdasarkan penelitian-penelitian yang

telah dilakukan di atas, membuktikan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa satu diantaranya adalah gaya belajar visual.